

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Keluarga merupakan faktor yang penting dalam pembentukan kepribadian anak. Anak dapat diibaratkan seperti selembar kertas putih yang harus diisi, dalam hal inilah dibutuhkan fungsi dan peran orangtua untuk menumbuh-kembangkan kepribadian anak. Di sisi lain kehadiran anak juga memberi warna baru dalam kehidupan keluarga. Tugas orangtua bukan hanya menghadirkan anak tetapi juga harus menyadari bahwa anak yang diperoleh merupakan anugerah dari Allah sebagai wujud dari perkataan-Nya sendiri bahwa manusia harus berkembang (bdk. Kej. 1:28). Maka tugas orangtua adalah harus merawat anak, memperhatikan pertumbuhan anak, mendidik anak dan menanamkan sikap cinta kasih agar anak menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan Gereja. Orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menumbuhkan anak. Oleh sebab itu orangtua harus mengutamakan pendidikan rohani sejak anak usia dini, agar anak dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan setiap orangtua. Dalam membentuk karakter anak, dibutuhkan komunikasi dua arah yang efektif untuk membangun hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Orangtua harus berusaha mendengar dan memahami kemauan anak dan harus mampu mengarahkan serta membimbing anak, karena perilaku, tindakan dan sikap anak berawal dari keluarga.

Di dalam keadaan inilah, setiap pasangan suami istri Kristiani perlu melihat kembali esensi keluarga sesuai dengan apa yang dinyatakan di dalam Kitab Suci. Keluarga Kristiani memiliki peran, fungsi dan hakikat yang penting jika dilihat dari kacamata kebenaran Alkitab. Pemahaman yang benar tentang esensi keluarga Kristiani dapat membantu semua anggota keluarga, khususnya untuk pasangan suami istri agar dapat memahami peran keluarga Kristiani dengan penuh penghargaan dan kehormatan. Untuk melihat esensi keluarga Kristiani lebih dalam, maka setiap orangtua Kristiani dapat menjadikan Maria dan Yosef sebagai model dalam kehidupan berumah tangga. Setiap keluarga Kristiani dapat membuka mata untuk melihat Keluarga Kudus Nazaret sebagai gambaran

kehadiran Sang Pencipta yang Mahasempurna. Dengan memahami kehidupan Keluarga Kudus Nazaret maka keberadaan Allah yang terselubung misteri dapat dikenal. Namun keluarga Kristiani juga menjadi “tangan Allah” untuk merawat serta melanjutkan karya penciptaan Allah sampai pada penciptaan yang berkelanjutan. Dengan demikian keluarga dicatat di dalam Alkitab sebagai entitas yang dipakai oleh Allah dalam mewujudkan karya keselamatan-Nya ke tengah-tengah dunia seperti Yesus hadir dan bertumbuh melalui keluarga.

Sumber Kitab Suci yang menjadi perhatian penulis adalah kisah Yesus umur dua belas tahun yang diceritakan oleh Penginjil Lukas (Luk. 2:41-52). Lukas memperlihatkan hubungan antara Yesus dengan Bapa-Nya di surga dan hubungan antara Yesus dengan keluarga-Nya di dunia. Dalam Lukas 2:41-52 diceritakan peran Maria dan Yosef dalam memperhatikan pertumbuhan Yesus dari aspek fisik, intelektual dan kerohanian. Lukas secara jelas menceritakan bagaimana Yesus bertumbuh dalam tiga aspek perkembangan-Nya di bawah asuhan kedua orangtuanya. Lukas mencatat ada tiga perkembangan manusia meliputi perkembangan fisik, perkembangan intelektual dan perkembangan spiritual. Dengan jelas Lukas menggambarkan bahwa dalam pertumbuhan Yesus tidak dapat dipisahkan dari peranan orangtua-Nya. Oleh karena itu Yosef dan Maria harus memberi perhatian terhadap ketiga aspek ini secara seimbang. Yesus akan bertumbuh secara maksimal apabila aspek fisik, intelektual dan spiritual mendapat bimbingan secara seimbang, sehingga dengan demikian pembentukan karakter Yesus dapat tercapai secara maksimal.

Kisah Yesus berumur dua belas tahun sangat diharapkan menjadi model inspirasi bagi keluarga Kristiani dalam membentuk kepribadian anak. Maka ada beberapa inspirasi teologis yang berguna bagi orangtua dalam pembentukan rohani anak.

*Pertama*, Orangtua sebagai penerima perintah ilahi dalam membentuk kerohanian anak, harus menjadi yang terdepan atau penanggungjawab utama dalam mendidik dan membentuk kerohanian anak dalam keluarga Kristiani. Guru di sekolah dan di gereja bukan sebagai pendidik utama bagi anak, tetapi bertindak sebagai mitra bagi orangtua dalam mendidik dan membentuk kerohanian anak.

*Kedua*, Keluarga sebagai lembaga ilahi merupakan pusat dari pembentukan rohani bagi anak-anak. Lembaga gereja dan sekolah tidak bisa menggantikan lembaga keluarga dalam mendidik dan membentuk kerohanian anak, sebab dalam keluargalah anak-anak belajar mengetahui dan melakukan segala sesuatu yang mereka ketahui.

*Ketiga*, Keluarga sebagai komunitas utama bagi anak harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi mereka, tempat di mana mereka bisa mengaktualisasikan imannya serta harus menjadi pusat peribadatan bagi mereka untuk mendapatkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan pertumbuhan rohaninya.

Oleh karenanya kepada seluruh orangtua Kristiani sebagai penopang tanggung jawab mendidik dan membentuk kerohanian anak dalam keluarga, hendaknya menjadikan keluarga sebagai pusat pembentukan kerohanian bagi anak-anak sebagaimana dimandatkan oleh Firman Tuhan, sampai akhirnya anak-anak dalam keluarga Kristen tidak hanya bertumbuh secara jasmani tetapi juga mengalami pertumbuhan rohani.

## **5.2 Saran**

Dari uraian kisah inspirasi yang diceritakan oleh Lukas 2:41-52, penulis memberikan beberapa saran kepada keluarga Kristiani untuk menjadikan Maria dan Yosef sebagai model dalam kehidupan berkeluarga. *Pertama* keluarga Kristiani menjadikan kisah Yesus berumur dua belas tahun sebagai modal dan model dalam pendidikan anak. *Kedua*, menjadikan kisah Yesus umur dua belas tahun sebagai dasar pola pendidikan anak masa kini.

### **5.2.1 Bagi Orangtua**

Di tengah kehidupan keluarga Kristiani, hal baik harus terus dihadirkan melalui keteladanan yang baik dari orangtua kepada anak-anak. Ada banyak cara yang dapat dilakukan. Hal utama dan pertama adalah mendidik anak-anak secara terus-menerus dan mengajarkan secara berulang-ulang untuk mengasihi sesama dan kepada Tuhan (Ul. 6:5-7). Orangtua berkewajiban untuk membiasakan anak-anak untuk setia beribadah bersama di rumah, rajin berdoa, dan tekun membaca Alkitab. Selain itu anak dilatih untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam keluarga dengan memupuk semangat gotong royong, membiasakan peduli dengan

sesama anggota keluarga, saling menghormati, saling menolong, membiasakan sikap jujur, murah hati, dan mengasihi satu dengan yang lainnya. Mempraktikkan nilai-nilai Kristiani haruslah dimulai dalam keluarga sendiri.

Dalam lingkup keluarga yang lebih luas, mewartakan Kabar Baik dapat dilakukan dengan memelihara hubungan antar keluarga besar agar kesatuan keluarga dapat dijaga. Hubungan harmonis dengan keluarga dapat dirawat dengan saling memperhatikan. Jangan pernah menahan berkat atau rezeki dengan keluarga besar yang membutuhkan. Jangan pernah pilih kasih atau membedakan ketika menolong atau membantu keluarga. Bantu dan tolonglah baik keluarga suami maupun keluarga istri.

#### 5.2.2 Bagi Anak-anak

Menghormati orangtua adalah sebuah sikap yang menunjukkan rasa hormat, yang wajib dilakukan seorang anak terhadap orangtua. Sikap tersebut bukan berdasarkan kesepakatan antara orangtua dan anak tetapi hukum Tuhan yang wajib dilakukan setiap anak. Allah mempunyai tujuan dengan hukum tersebut yaitu, agar anak mengenal Allah melalui teladan hidup orang tua, dan memahami maksud Allah dengan memelihara apa yang telah ditetapkan-Nya.

Sedangkan tindakan praktis yang dapat dilakukan anak sebagai wujud hormat kepada orang tua adalah: *Pertama*, taat atau patuh. Hal ini dibatasi oleh keadaan orang tua yang tidak mengalami sakit kejiwaan atau kepikunan dan perintah mereka tidak melanggar hukum Tuhan. *Kedua*, tidak menghina, mencela, berkata kasar atau mengutuki orangtua. *Ketiga*, dengan cara merawat, memelihara dan membiayai hidup orangtua pada saat mereka sudah lanjut usia. Janji Tuhan kepada mereka yang menghormati orang tua adalah panjang umur, kebahagiaan dan memiliki keadaan baik berupa kemakmuran lahiriah dan rohaniah.

#### 5.2.3 Bagi Gereja

Peran Gereja untuk menjaga keutuhan pernikahan anggota jemaat dapat dilakukan melalui pelayanan pastoral. Pelayanan pastoral yang dilakukan Gereja dapat menggambarkan pemeliharaan Allah terhadap ciptaan-Nya, khususnya terhadap manusia. Sebuah pelayanan pastoral Gereja adalah cerminan sikap Allah yang memelihara dan memperdulikan kehidupan manusia. Oleh karena itu, Gereja

harus terus berupaya memelihara dan peduli terhadap pernikahan warga jemaat, supaya kehidupan keluarga-keluarga Kristen tetap kokoh dan harmonis.

Tugas ini memang tidak mudah, namun bukan menjadi alasan untuk tidak melakukan pelayanan pastoral setiap waktu. Gereja perlu menyiapkan sumber daya manusia yang mampu melakukan pelayanan pastoral secara profesional dan yang memiliki integritas menjaga kerahasiaan pastoral. Membentuk sebuah tim pelayanan pastoral akan memudahkan tugas ini di sebuah jemaat atau Gereja. Dalam rangka tanggung jawab pastoral Gereja, ada banyak cara yang dapat dirancang. Salah satunya adalah pendampingan melalui konseling pranikah dan pascanikah. Pendampingan untuk setiap keluarga perlu dilakukan, baik secara pribadi kepada masing-masing pasangan atau secara berkelompok. Pendampingan secara pribadi melalui konseling pranikah maupun pascanikah dilakukan dengan maksud untuk memudahkan pasangan berbagi pergumulan tanpa rasa takut atau khawatir persoalannya diketahui oleh orang lain. Pendampingan secara berkelompok baik juga dilakukan untuk memberi ruang belajar bersama dari pengalaman masing-masing individu atau keluarga. Bentuk-bentuk pendampingan semacam ini harus dilakukan secara rutin dan terjadwal.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. DOKUMEN GEREJA

Fransiskus. *Amoris Laetitia*, Penerj. Komisi Keluarga KWI dan Couple For Christ Indonesia. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2018.

*Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. V. Kartosiswoyo, dkk. Jakarta: Obor, 1998.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deutrokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.

Lembaga Biblika Indonesia. *Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.

Yohanes Paulus II. *Surat-surat kepada Keluarga-keluarga*. Penerj. .Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994.

-----*Keluarga Kristiani dalam Dunia Modern, Amanat Apostolik Familiaris Consortio*. Penerj. Harda Wiriyana Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1993.

### II. KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Heuken, Aldof. *Ensiklopedi Gereja 6*. Jakarta: Yayasan: Cipta Loka Caraka, 2005.

Dagun M., Save. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkaji Kebudayaan Nusantara, 1997

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Moelino, Antonio. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998

### III. BUKU

Alriyanto Bambang, Ignatius. *Monogami dalam Kitab Suci*. Jakarta: Calesty Hieronika, 2004.

- Andar, Ismail. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Barth, Christoph. *Theologia Perjanjian Lama 3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.
- Bekker, F. L. *Sejarah Kerajaan Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Bolland J., B. dan P.S. Naipospos, *Tafsiran Alkitab: Injil Lukas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Cahyadi, Krispurwana T. *Keluarga Kudus Belajar Beriman Dari Yesus-Maria-Yosef*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Christenson Larry. *Keluarga Kristen*. Semarang: Batania, 2004.
- Coles, Robert. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*. penerj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Cremers, Agus. *Teori Perkembangan Kepercayaan; Karya-Karya Penting James W. Fowler*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Kristen. *Pedomaan Jendral Bimbingan Keluarga Kristen Bahagia Dan Sejahtera*. Jakarta: Gramedia, 2021.
- Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Evely, Louis. *Cinta Yang Dewasa*. penerj. Adolf Heuken, Dicky Soetadi, Loyola Mas Bakal, dkk. Yogyakarta: Kanisius, 1974.
- Fau F., Anselmus Eligius. *Persiapan Perkawinan Katolik*. Ende: Nusa Indah, 2000.
- Fobia, B. *Yesus Dan Badai Laut*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Go, Piet. *Buku Pintar Pastoral Keluarga*. Malang: Dioma, 2000.
- Green B., Joel. *The New International Commentary on the News Testament*. Grand Rapids, Michigan, UK: William B. Eerdmans Publishing Company, 1997.

- Grenz, Stanley. *The Social God and Relational Self* . Louisville: Westminster Jhon Knox, 2001.
- Groenen, C. *Perkawinan Sakramental*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru*. 3 jil. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Hartono, F. *Menjadi Keluarga Katolik Sejati*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Harun, Martin. *Lukas Injil Kaum Marginal*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Heater, Homer. *A Biblical Theology Of The Old Testament*. penerj. Roy B. Zuck. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Hurlock, Elisabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Penerj. Istiwidayanti, Soedjarwo Jakarta: Erlangga, 2012.
- Jacobs, Tom. *Lukas Pelukis Hidup Yesus*. Yogyakarta, Kanisius, 2006.
- Johnson, Timothy Luke. *The Gospel of Luke*. Ed. Daniel J. Harrington. New York: The Liturgical Press, 1991.
- Kasper Walter. *Injil Tentang Keluarga, Masalah yang Dihadapi Keluarga Pada Zaman Ini*. Penerj. Das Evangelium von der Familie-Die Rede vor dem Konsistorium, Adolf Heuken Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2014.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Bilitbang, Kemendikbud, 2014.
- Kesler, Jay. *Tolong! Aku Punya Anak Remaja*. Penerj. S. Hardiyanto. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.
- Kii, Bili. *Panduan Pembaca Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Kock, Heinz. *Sang Guru Yang Baik*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter-Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindi, 2007.



- Krisanto Lilik, Paulus. *Prinsip dan Praktek Agama Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Kyns Pratiwi, Ny. *Berkeluarga Secara Arif*. Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Lerebulan, Aloyyus. *Keluarga Kristiani antara Idealisme dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Linda dan Richard Eyre, *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak* (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 34.
- Louis, Uran. *Membangun Keluarga Bahagia*. Medan: Bina Media Perintis, 2008.
- Mandaru, Hortensius. *Solidaritas Kaya-Miskin Menurut Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Olsthoorn, Martin. *Mengenal Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Philip, J. *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Prihati, Tati. *Penerapan Moral Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Bina Media Informasi, 2009.
- Ryadi, Eko. *Lukas Sungguh Orang Ini Adalah Orang Benar*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Sanjaya, Indra V. *Dongeng Mendekatkan Kitab Suci Kepada Anak*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Shelly Allen, Judith. *Kebutuhan Rohani Anak - Suatu Pedoman Untuk Orang Tua Dan Guru*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003.
- Singgih, Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

- Suharyo, I. *Pengantar Injil Sinoptik* (Yogyakarta: Kanisius, 1889).
- Suwito, P. *Panduan, Kesejahteraan dan Kebahagiaan Keluarga*. Malang: Dioma, 2006.
- Stefan Leks, *Tafsir Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Tanya, Edi. *Gereja Dan Pendidikan Agama Kristen*. Cianjur: STT Cipanas, 1999.
- Thiessen C., Henry. *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Tong, Stephen. *Membesarkan Anak Dalam Tuhan*. Surabaya: Momentum, 2015.
- Tahta Kristus Dalam Keluarga*. Surabaya: Momentum, 2017.
- Verkuyl. *Etika Kristen Seksual*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1993.
- Wenas, Lidya Maria dan Dermawan. *Signifikan Pendidikan Anak Dalam Perspektif Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Wijaya, Darma. *Mengarungi Hidup Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Yang, Ferry. *Pendidikan Kristen*. Surabaya: Momentum, 2018.
- Yetes, Alexander. *Success Full Kids Through Character*. Yogyakarta: Kanisius 2013.

#### **IV. JURNAL**

- Wijaya, Yuni Etistika. “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global”. *Jurnal Universitas Kanjuruhan Malang*, 1:1, Malang: 2016.

#### **V. ARTIKEL**

- Joseph A. Fitzmyer. “The Gospel According To Luke”, *The Anchor Bible*. Vol. 8. 1981.

## **VI. MANUSKRIP**

Harefa, Otieli “*Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Rohani Anak*”.  
Modul, Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Batam, 2016.

## **VII. INTERNET**

<https://komkat-KWI.org/2014/04/11/Kitab-Hukum-Kanonik>, di akses 11  
Januari 2023.

<http://www-Jogloabang-com/Pustaka/uu-1-1974-Perkawinan>, diakses 30  
April 2023.